

Edukasi Kesehatan Gigi melalui Booklet untuk Meningkatkan Perilaku Pembersihan Gigi Tiruan pada Lansia di Panti Werdha Berea Kedoya, Jakarta Barat

Niko Falatehan*¹, Octarina², Florencia Livia Kurniawan³, Indrayadi Gunardi⁴

¹Bagian Prosthodonti, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia

^{2,3}Bagian Bahan Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia

⁴Bagian Penyakit Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Indonesia

*e-mail: niko.f@trisakti.ac.id¹

Abstrak

Kelompok lansia pengguna gigi tiruan di wilayah mitra pengabdian masih menghadapi kendala dalam merawat dan membersihkan gigi tiruan secara benar akibat keterbatasan pengetahuan. Permasalahan ini berdampak pada kebersihan rongga mulut, kenyamanan penggunaan gigi tiruan, serta kualitas hidup secara umum. Maka dari itu, kegiatan pengabdian ini memberikan edukasi melalui media booklet yang disusun secara sederhana, informatif, dan mudah dipahami oleh lansia. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pemberian dan penyampaian secara partisipatif serta evaluasi efektivitas edukasi melalui pengukuran pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi tiruan. Edukasi menggunakan media booklet terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan membentuk kebiasaan positif dalam perawatan gigi tiruan. Kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan penggunaan gigi tiruan secara jangka panjang pada kelompok lansia mitra.

Kata Kunci: Booklet, Gigi Tiruan, Lansia, Pembersihan, Perilaku

Abstract

Elderly denture users in the service partner area still face obstacles in caring for and cleaning dentures properly due to limited knowledge. This problem has an impact on oral hygiene, comfort in using dentures, and quality of life in general. Therefore, this service activity provides education through booklet media, which is compiled in a simple, informative, and easily understood by the elderly. The method of implementing activities includes participatory delivery and evaluation of the effectiveness of education through pre-test and post-test measurements. The evaluation results showed an increase in participants' knowledge about the importance of maintaining denture hygiene. Education using booklet media proved effective in increasing awareness and forming positive habits in denture care. This activity has a significant impact on the successful long-term use of dentures in the elderly partner group.

Keywords: Booklet, Denture, Elderly, Cleaning, Behavior

1. PENDAHULUAN

Setiap individu akan memasuki fase lansia sebagai bagian dari proses penuaan alami yang tidak dapat dihindari. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998, seseorang dikategorikan sebagai lansia apabila telah berusia 60 tahun atau lebih (Rezaazia, 2021). World Health Organization (WHO) mengelompokkan lansia menjadi beberapa kategori: usia pertengahan (45–54 tahun), *elderly* (55–65 tahun), *young old* (66–74 tahun), *old* (75–90 tahun), dan *very old* (di atas 90 tahun). Data Badan Pusat Statistik tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas lansia di Indonesia berada pada kategori lansia muda (60–69 tahun) sebesar 63,59%, diikuti lansia madya (70–79 tahun) sebesar 27,76%, dan lansia tua (≥80 tahun) sebesar 8,65% (Mujaidi, 2022).

Namun, di Panti Werdha Berea, masih belum terdapat edukasi yang memadai mengenai kebersihan gigi tiruan bagi lansia. Sebagian besar lansia pada panti menggunakan gigi tiruan namun tidak mengetahui cara perawatan yang benar, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan mulut seperti iritasi, bau mulut, dan infeksi. Kurangnya pemahaman ini diperburuk

dengan minimnya media edukasi yang sesuai dengan kebutuhan lansia, seperti materi dengan visual yang jelas dan bahasa yang mudah dipahami.

Kehilangan gigi dapat memengaruhi fungsi mastikasi, kemampuan berbicara, mengurangi rasa percaya diri, serta mengganggu interaksi sosial, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup. Oleh karena itu, penting untuk segera mengganti gigi yang hilang. Gigi tiruan menjadi salah satu pilihan perawatan untuk menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang beserta jaringan sekitarnya, sehingga fungsi yang terganggu dapat dipulihkan dan mencegah kerusakan lebih lanjut (Ratnasari, 2019).

Rutinitas kebersihan mulut dan perawatan gigi tiruan yang teratur memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan mulut, keberhasilan jangka panjang perawatan gigi tiruan, serta mendukung kesehatan umum pasien (Saxena, 2017). Pemahaman yang baik mengenai kebersihan sangat penting untuk membentuk perilaku dan tindakan lansia dalam penggunaan gigi tiruan, serta pengetahuan mengenai cara membersihkan gigi tiruan juga diperlukan untuk memastikan kebersihannya terjaga dengan optimal (Kaliey, 2016 dan Mylonas, 2022).

Pemberian instruksi perawatan kepada pasien sangat penting, karena arahan dari dokter gigi memiliki dampak besar terhadap keberhasilan perawatan gigi tiruan. Sehingga, untuk pasien lanjut usia yang mengalami penurunan kognitif diperlukan adanya pendekatan pengajaran yang praktis dan mudah diingat untuk memastikan perawatan gigi tiruan lengkap dapat dilakukan dengan lebih optimal (Astutik, 2018).

Menurut Aini (2020), *Booklet* menjadi salah satu media tertulis yang biasa digunakan dalam promosi kesehatan. *Booklet* memiliki keunggulan seperti kemampuannya menyajikan informasi secara lebih lengkap dan terperinci, sehingga memudahkan pemahaman dan memberikan kejelasan yang lebih baik (Mujito, 2022). Maka dari itu *booklet* sering dipilih dan banyak dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian informasi karena efektivitasnya (Edeza, 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Panti Werdha Berea Kedoya yang berlokasi di Kelurahan Cengkareng Barat, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, sehingga dapat mencegah masalah – masalah dalam rongga mulut dan meningkatkan kesehatan dalam rongga mulut dan keadaan sistemiknya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien lanjut usia yang menggunakan gigi tiruan tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi tiruan secara menyeluruh serta cara-cara yang benar untuk membersihkannya.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

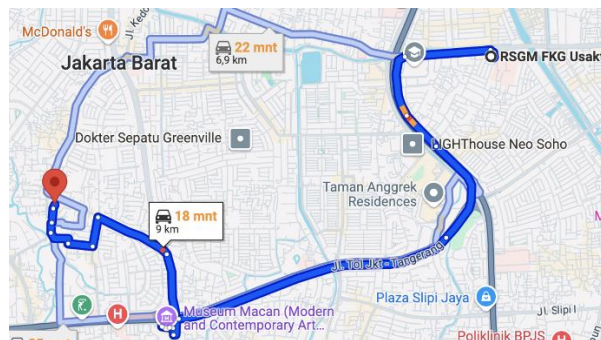
2. METODE

2.1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada 28 November 2023 secara luring di Panti Werdha Berea Kedoya, yang berlokasi di Kelurahan Cengkareng Barat, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Secara geografis, Kecamatan Cengkareng memiliki luas wilayah sebesar 26,54 km², dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Kembangan dan Kecamatan Cipondoh
- Sebelah Timur: berbatasan dengan Kecamatan Grogol Petamburan dan Kecamatan Kebon Jeruk

- c. Sebelah Utara: berbatasan dengan Kecamatan Penjaringan
- d. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Kembangan



Gambar 2. Lokasi Panti Werdha Berea Kedoya

Peserta kegiatan ini ditujukan kepada seluruh lansia yang tinggal di Panti Werdha Berea Kedoya, yang meliputi 14 lansia dengan usia di atas 60 tahun.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemberian *booklet* yang berisi tulisan dan gambar kepada lansia di Panti Werdha Berea Kedoya. *Booklet* yang diberikan mengenai bagaimana cara merawat gigi tiruan dengan baik. Kegiatan ini diikuti oleh 14 lansia dan 5 orang pengurus panti. Mitra penyuluhan kali ini merupakan mitra yang belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait program pengabdian masyarakat.

Kegiatan ini diawali dengan pembentukan tim pelaksana yang kemudian melakukan survei ke Panti Werdha Berea Kedoya untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh para lansia. Tim pelaksana juga melakukan pembagian tugas, menyusun surat permohonan kegiatan, serta menentukan waktu pelaksanaan. Persiapan tim mencakup aspek teknis dan materi. Setelah itu, kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Secara Luring

2.2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum kegiatan dimulai, masyarakat diminta untuk mengisi *informed consent*. Setelah pengisian *informed consent*, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai prosedur dan tujuan pelaksanaan kegiatan menggunakan *booklet* dan *ipad*. Kemudian peserta kegiatan mengisi kuesioner *pre-test* sebanyak 15 pertanyaan untuk menilai perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan sebelum diberikan instruksi. Masyarakat diberikan instruksi pembersihan gigi tiruan dalam bentuk *booklet* mengenai cara memelihara kebersihan gigi tiruan yang juga akan dijelaskan oleh peneliti secara lisan. Fasilitator menjelaskan isi *booklet* kepada lansia dengan cara yang interaktif, menggunakan bahasa sederhana, memberikan contoh yang relevan, serta melibatkan peserta melalui tanya jawab dan diskusi agar materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian peserta kegiatan mengisi kuesioner lagi berupa kuesioner *post-test* sebanyak 15 pertanyaan yang sama untuk menilai perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan setelah diberikan instruksi. Setelah mendapatkan jawaban akan dilakukan penilaian

perubahan perilaku pemeliharaan gigi tiruan pada pasien berdasarkan skor kuesioner sebelum dan sesudah diberikan instruksi.

Pemberian instruksi secara lisan dan tertulis dengan menggunakan *booklet* lebih efektif untuk memudahkan pasien melihat kembali petunjuk yang diberikan sehingga pasien mudah untuk mengingat instruksi.



Gambar 4. Pemberian Instruksi Menggunakan *Booklet*

2.3. Evaluasi Keberhasilan

Jumlah partisipan yang terlibat aktif serta peningkatan pemahaman lansia mengenai pembersihan gigi tiruan menjadi indikator keberhasilan penyuluhan ini. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* kepada peserta penyuluhan, yang terdiri dari 15 soal yang mencakup materi yang telah disampaikan. Perbandingan hasil tes sebelum dan sesudah pemberian materi dilakukan untuk melihat perbedaannya. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan disampaikan kepada ketua panti untuk diteruskan kepada seluruh lansia.

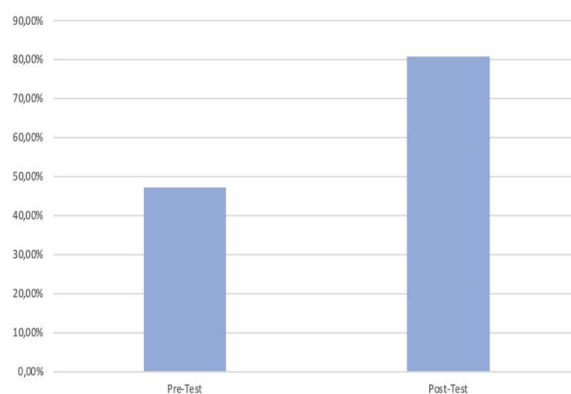
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku masyarakat merupakan respon atau reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010). Sedangkan menurut Wawan (2011), perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati perubahan perilaku pembersihan gigi tiruan pasien lansia melalui wawancara dan

kuesioner perilaku, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan yang telah teruji validitasnya.

Kegiatan ini menggunakan desain eksperimental dengan *desain one group pre-test dan post-test* dengan tujuan melihat dampak pemberian dan penyampaian *booklet* instruksi terhadap perubahan perilaku pembersihan gigi tiruan pada peserta di Panti Werdha Berea Kedoya. Data dikumpulkan sebanyak dua kali melalui pemberian *pre-test*, yaitu sebelum pemberian dan penyampaian *booklet* instruksi dan *post-test* yaitu setelah pemberian dan penyampaian *booklet* instruksi. Kedua kuesioner terdiri dari 15 pertanyaan yang mengevaluasi perilaku meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan. Penilaian kuesioner menggunakan skor bernilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Rentang nilai total pada kuesioner adalah antara 0 hingga 15 yang kemudian dapat mengkategorikan peserta menjadi buruk untuk nilai total 0-4, sedang untuk nilai total 5-10, dan baik untuk nilai total 11-15.

Pemberian dan penyampaian *booklet* instruksi mendapatkan respon positif oleh peserta kegiatan sehingga memberikan dampak signifikan pada perubahan perilaku mereka dari segi pengetahuan, sikap, dan tindakan mereka dalam melakukan pembersihan gigi tiruan. Berdasarkan nilai total kuesioner *pre-test*, peserta yang dikategorikan baik adalah sebanyak 47,14%. Sedangkan berdasarkan nilai total kuesioner *post-test*, peserta yang dikategorikan baik mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 80,7%. Gambar 5 menunjukkan peningkatan kategori baik tersebut dari 47,14% menjadi 80,7%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Panjaitan et al. (2022), yang menunjukkan bahwa *booklet* berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman lansia terhadap praktik kebersihan mulut di lingkungan panti sosial.



Gambar 5. Jumlah peserta kategori baik (%) berdasarkan nilai total kuesioner *pre-test* dan *post-test*

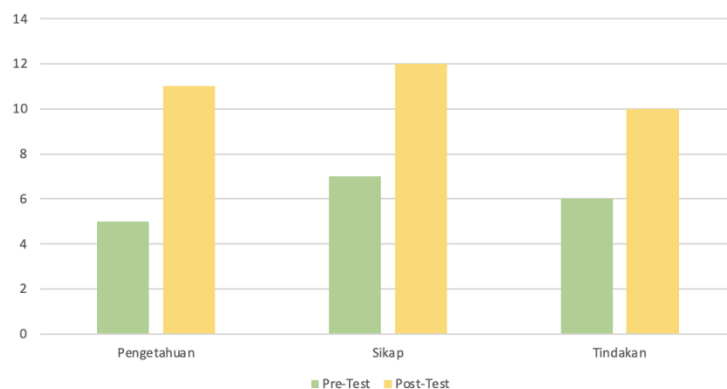
Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kualitas hidup lansia, terutama bagi mereka yang menggunakan gigi tiruan. Penggunaan gigi tiruan yang tidak dibersihkan dengan benar dapat menyebabkan berbagai masalah seperti bau mulut, infeksi jamur atau candidiasis, radang gusi, hingga gangguan sistemik (Falatehan & John, 2023). Maka dari itu, salah satu faktor penting dalam penggunaan gigi tiruan adalah pemeliharannya. Karena penggunaan gigi tiruan dilakukan dalam jangka panjang, kebersihan gigi tiruan harus diperhatikan. Menurut Basker et al (1996), penggunaan jangka panjang gigi tiruan dapat menyebabkan mukosa di bawah gigi tiruan tertutup dalam jangka lama sehingga meningkatkan terjadinya penumpukan plak pada permukaan gigi tiruan. Plak merupakan media bagi pertumbuhan suatu mikroorganisme. Sehingga, pembersihan permukaan gigi tiruan secara teratur dan rutin harus dilakukan. Pemeliharaan gigi tiruan yang baik ini nantinya akan berperan penting juga pada kesehatan rongga mulut, yaitu dalam mencegah terjadinya bau mulut, inflamasi pada mukosa, hingga perubahan warna gigi tiruan. Maka dari itu, upaya dalam melakukan pemeliharaan gigi tiruan yang baik dapat meningkatkan keberhasilan perawatan gigi tiruan lengkap lepasan secara menyeluruh (Bagaray, 2014).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemeliharaan gigi tiruan pada lansia adalah dengan

pemberian instruksi yang baik dan benar. Sebagian besar lansia pemakai gigi tiruan tidak mengetahui cara memelihara dan membersihkan gigi tiruan yang baik dan benar. Umumnya dikarenakan mereka tidak pernah mendapatkan instruksi dari dokter giginya atau tidak mengikuti instruksi yang didapatkan (Mapanawang, 2014). Menurut penelitian Zakaria (2018), mayoritas pasien pengguna gigi tiruan tidak mendapatkan instruksi yang jelas mengenai pentingnya merawat gigi tiruan secara teratur dan cara yang tepat, mereka hanya mengandalkan air untuk membersihkan gigi tiruan mereka. Nyatanya, pembersihan gigi tiruan meliputi frekuensi dan tata cara yang benar, yaitu sebanyak 2-3 kali sehari dan dilakukan dengan cara merendam gigi tiruan di dalam larutan khusus dan disikat dengan pasta gigi setiap setelah digunakan (Ferruzzi, 2015).

Kegiatan ini memanfaatkan *booklet* sebagai media pemberi instruksi yang tepat kepada para lansia pengguna gigi tiruan di Panti Werdha Berea Kedoya. Pemilihan media ini dilakukan karena *booklet* memiliki beberapa keuntungan, yaitu biaya yang terjangkau, berisi informasi yang lengkap dan terperinci, praktis, serta mampu menarik perhatian karena desain visualnya yang bervariasi. *Booklet* juga disampaikan dengan cara yang interaktif, menggunakan bahasa yang sederhana, memberikan contoh yang relevan, serta melibatkan peserta secara aktif. Maka dari itu, *booklet* diharapkan mampu berkontribusi secara efektif dan efisien dalam pemberian materi edukasi dan instruksi kepada para peserta kegiatan (Monica, 2024).

Respon peserta selama kegiatan terlebih ketika proses penyampaian dan pemberian *booklet* instruksi menunjukkan sikap yang sangat positif dan antusias. Penyampaian *booklet* yang dilakukan tim pelaksana secara interaktif memberikan ruang diskusi kepada para peserta untuk bisa bertanya langsung dan membahas lebih lanjut sikap yang tepat dalam pemeliharaan gigi tiruan mereka. Dengan adanya diskusi yang interaktif ini, peserta dapat lebih memahami dan mengingat informasi yang mereka butuhkan guna memelihara gigi tiruan mereka. Perubahan perilaku pun tercermin dari hasil kuesioner yang mereka isi setelah pemberian dan penyampaian *booklet* instruksi. Seluruh kegiatan juga disupervisi dan diawasi langsung oleh tim pelaksana yang merupakan dokter gigi profesional yang kompeten di bidangnya sehingga bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan awam peserta dengan tepat.



Gambar 6. Perbandingan jumlah peserta kategori baik (%) pada aspek kuesioner *pre-test* dan *post-test*

Dapat dilihat berdasarkan hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* bahwa terdapat peningkatan signifikan perilaku peserta terhadap perilaku pembersihan gigi tiruan mereka. Gambar 6 menunjukkan perbedaan signifikan melalui perbandingan jumlah peserta kategori baik pada masing-masing aspek di kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Febriani, et al (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi secara rutin dapat mempengaruhi sikap dan perilaku lansia dalam merawat kebersihan mulutnya. Lansia yang diberikan edukasi cenderung lebih rajin membersihkan gigi tiruan, menghindari pemakaian sepanjang hari tanpa jeda, serta menyimpan gigi tiruan dalam cairan antiseptik saat tidak digunakan. Selain itu, penelitian Maitimu (2024) juga mencatat bahwa terdapat hubungan antara edukasi kesehatan gigi dan penurunan risiko penyakit sistemik pada lansia, karena infeksi dari

rongga mulut dapat masuk ke sistem peredaran darah. Hal ini menekankan pentingnya intervensi edukatif yang berkelanjutan di komunitas lansia.

Pendekatan edukasi visual seperti *leaflet*, video, atau *booklet* terbukti dapat membantu kelompok usia lanjut yang cenderung mengalami penurunan memori. Nurjannah dan Mahansen (2024) menunjukkan bahwa pemberian video edukatif tentang perawatan mulut kepada lansia di rumah sakit dapat meningkatkan tingkat pengetahuan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa media pendidikan visual menjadi pilihan yang tepat untuk kelompok usia tersebut. Namun, perlu dicatat bahwa keberhasilan edukasi tidak hanya bergantung pada materi yang diberikan, tetapi juga keterlibatan pengasuh atau tenaga kesehatan di panti. Menurut Aisyah et al. (2023), dukungan dari pengasuh sangat berperan dalam menegakkan rutinitas pembersihan gigi tiruan karena lansia cenderung membutuhkan pendampingan dalam praktik harian mereka. Amir et al. (2024) juga menyoroti pentingnya penggunaan media edukatif yang menarik dan mudah dipahami, terutama jika mengintegrasikan elemen interaktif yang sesuai dengan target usia. Meski studi tersebut dilakukan pada anak-anak, prinsip bahwa media yang menarik dapat meningkatkan pemahaman juga relevan untuk lansia.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa *booklet* sebagai media edukatif dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku pembersihan gigi tiruan pada lansia. Namun, diperlukan intervensi lanjutan dan pengawasan rutin untuk memastikan perubahan perilaku ini bersifat berkelanjutan (Natassa, 2022).

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini berhasil memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku lansia pengguna gigi tiruan di Panti Werdha Berea Kedoya. Pemberian dan penyampaian *booklet* mampu meningkatkan kapasitas lansia dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan mengubah tindakan mereka terhadap cara merawat gigi tiruan. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesehatan rongga mulut dan kualitas hidup para lansia. Kedepannya kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkala dan rutin serta dapat memanfaatkan media edukasi lain, seperti video edukasi, penggunaan media sosial, maupun *leaflet*. Selain itu, pengawasan yang rutin juga harus ditingkatkan untuk memastikan perubahan perilaku para lansia terjadi dengan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para lansia di Panti Werdha Berea Kedoya Jakarta Barat atas kesediaannya mengikuti kegiatan mengenai kesehatan gigi dan mulut serta gigi tiruan ini, serta kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya acara pengabdian masyarakat ini. Serta kepada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti memberikan dukungan dana untuk terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, C., & Habibi, M. (2020). Development of booklet based science learning media for junior high school. *Insecta: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(2), 155-167. <https://doi.org/10.21154/insecta.v1i2.2269>.
- Aisyah, A. R., Soumena, R., Sartika, D., Aulyah, D. R., & Jauharuddin, A. (2023). Peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada lansia: Identifikasi dan intervensi faktor pendukung di komunitas. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian dan Keberlanjutan Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.62383/bersama.v1i1.425>.
- Amir, N. A. R., Abdimasi, L., Fatimah, N., & Rahmah, A. H. (2024). Edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan media *leaflet* dan aplikasi *Pokemon Smile* di SD Negeri Mojosongo I. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(3), 596-604. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i3.3716>.

- Astutik, N. (2018). Pengaruh fungsi kognitif terhadap kualitas hidup lansia di Posyandu Lansia Srikandi Kelurahan Gadingkasri Kecamatan Klojen Malang. *Jurnal Keperawatan Malang*, 2(2), 90–94. <https://doi.org/10.36916/jkm.v2i2.29>.
- Bagaray, D. (2014). Perilaku memelihara kebersihan gigi tiruan lepasan berbasis akrilik pada masyarakat desa Treman Kecamatan Kauditan masyarakat desa Treman Kecamatan Kauditan. *Jurnal e-GiGi*, 2(2). <https://doi.org/10.35790/eg.2.2.2014.6335>.
- Basker, R. M., Davenport, J. C., & Tomlin, H. R. (1996). *Perawatan prostodontik bagi pasien tak bergigi* (3rd ed). EGC.
- Budiarti, R., Fadjeri, I. (2019). Efektivitas Leaflet dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Rongga Mulut pada Lansia yang Menggunakan Gigi Tiruan Sebagian Lepas. *Poltekkes Kemenkes Jakarta I*, 1-6. <https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/efektifitas-leaflet-dalam-meningkatkan-kualitas-hidup-terkait-kesehatan-rongga-mulut-pada-lansia-yang-menggunakan-gigi-tiruan-sebagian-lepasan/>.
- Edeza, R. (2023). Using a booklet in student's understanding of the book Noli Me Tangere. *International Journal of Research Publications*, 125(1). <https://www.ijrp.org/paper-detail/4815>.
- Falatehan, N., & John, J. J. (2023). Dampak pemberian instruksi pembersihan gigi tiruan lengkap dengan menggunakan leaflet terhadap kualitas hidup lansia. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 5(1). <https://doi.org/10.24815/jkgt.v5i1.16890>.
- Febriani, M. Abdi MoestopoK., Jilan, M. M., Azalia, D. C., & Christian, W. (2023). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3, Jakarta Selatan. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2). <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/abdimoestopo/article/view/4578>.
- Ferruzzi, F., Martins, J. C. L. S., Mori, A. A., Santin, G. C., Kurihara, E., & Sabio, S. (2015). Influence of educational materials on the hygiene and utilization habits of denture wearers. *General Dentistry*, 63(4), 6–10. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26147178>.
- Kaliey, I., Wowor, V., & Lampus, B. (2016). Perilaku pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan pada masyarakat desa Kema II kecamatan Kema. *e-GiGi*, 4(2), 145-154. <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13653>.
- Maitimu, F. Jurnal Abdimasas, R. A., Rizal, M. I., Putranto, R. A., & Astuti, L. (2024). Pendidikan dan latihan kesehatan gigi dan mulut serta kaitannya dengan penyakit sistemik pada lansia di Panti Werdha Wisma Mulia. *Jurnal Abdimas Kesehatan Terpadu*, 3(1). <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jakt/article/view/20118>
- Mapanawang, B. N., Kaunang, W. P. J., & Wowor, V. N. S. (2014). Gambaran pemeliharaan kebersihan GTL akrilik pada masyarakat Kelurahan Batu Putih Bawah. *e-GiGi*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.35790/eg.2.1.2014.4684>.
- Monica, A., Theresia B. L., & Wilhelmus H. S. (2024). Perbedaan Media Edukasi Video Dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Long Covid Syndrome Di Sumbermulyo Yogyakarta. *Carolus Journal of Nursing*, 6(1). <https://www.jurnal.stik-sintcarolus.ac.id/cjon/article/view/5>.
- Mujaidi, & Rachmah, S. (2022). *Buku ajar keperawatan gerontik* (Kartiningrum, Ed.). Stikes Majapahit Mojokerto. <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/ebook/article/view/804/811>.
- Mujito, M., Abiddin, A., & Suprajitno, S. (2022). Pengembangan media edukasi (booklet) untuk meningkatkan pengetahuan praktis keluarga dalam pelaksanaan diet hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 155–163. <https://jurnal.stikescirebon.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/325>.
- Mylonas, P., Milward, P., & McAndrew, R. (2022). Denture cleanliness and hygiene: An overview. *British Dental Journal*, 233(1), 20–26. <https://doi.org/10.1038/s41415-022-4397-1>.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.

- Natassa, J., Wardani, S., Syafitri, F. S., & Silvia, S. (2022). Pelatihan perawatan gigi tiruan akrilik lepasan pada lansia di Kampung KB Berkah Bersama Kelurahan Air Dingin Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 2(1), 43–50. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol2.Iss1.1174>.
- Nurjannah, N., & Mahansen, D. (2024). Pengaruh edukasi video perawatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan lansia di Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.26023>.
- Panjaitan, C. C., Febriani, M. R., Abdimasehan, N. (2022). Penyuluhan, pelatihan, dan pemberian buku saku menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk lansia di Panti Sosial Jakarta Barat. *JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera*, 5(2). <https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/juara/article/view/17500>.
- Ratnasari, D., Isnaeni, R. S., & Fadilah, R. P. N. (2019). Kebersihan gigi tiruan lepasan pada kelompok usia 45–65 tahun. *Padjadjaran Journal of Dental Research and Study*, 3(2), 87. <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v3i2.23573>.
- Rezaaziza. (2021). Pengetahuan faktor penyebab dan dampak kehilangan gigi pada warga lansia di Trenggalek, 1(1). <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/13>.
- Saxena, S., Gowd, S., Shankar, T., Suresan, V., Mantri, S., Mishra, P., et al. (2017). Denture hygiene knowledge and practices among complete denture wearers attending a postgraduate dental institute. *Journal of Contemporary Dental Practice*, 18(8), 714–721. <https://doi.org/10.5005/jp-journals-10024-2113>.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia (Cet. ke-2). Nuha Medika.
- Zakaria, W., Almunajem, Y., & Alnowaiser, H. (2018). Denture hygiene: The sharing responsibility. *International Journal of Dental Research*, 6(1), 41–44. <https://doi.org/10.14419/ijdr.v6i1.12191>.

Halaman Ini Dikosongkan